

**PENGARUH KONSERVATISME AKUNTANSI DAN
INTENSITAS MODAL TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK
DENGAN DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN SEBAGAI VARIABEL
MODERASI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR
INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2014-2017**

**THE EFFECT OF ACCOUNTING CONSERVATISM AND CAPITAL
INTENSITY TOWARDS TAX AVOIDATION WITH THE INDEPENDENT
BOARD OF COMMISSIONERS AS MODERATING VARIABLE IN
MANUFACTURING OF THE SUB-SECTOR INDUSTRY OF
CONSUMPTED GOODS IN INDONESIA STOCK EXCHANGE PERIOD
2014-2017**

Wetti Safitri¹, Fatahurrazak²

¹Universitas Maritim Raja Ali Haji; Tanjungpinang

²Universitas Maritim Raja Ali Haji; Tanjungpinang
faturajafatur@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of accounting conservatism, capital intensity, and independent board of commissioners on tax avoidance and the existence of an independent board of commissioners as a moderating variable to influence the relationship between accounting conservatism and capital intensity on tax avoidance. Tax avoidance is measured by cash effective tax rate (CETR), accounting conservatism is measured by earning / accrual measure, capital intensity is measured by the ratio of fixed asset intensity and independent board of commissioners is measured by the percentage of independent board of commissioners. The population in this study is the Manufacturing Companies sub-sector of the consumer goods industry which is listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2014-2017 period. The research sample was obtained using the purposive sampling method, so that a total of 84 research samples were obtained. The type of data used is secondary data with multiple linear regression analysis methods and moderated regression analysis (MRA) with the SPSS Analysis Program. The results showed that accounting conservatism, capital intensity and the independent board of commissioners influence tax avoidance, the independent board of commissioners weakens the relationship between accounting conservatism and tax avoidance and the independent board of commissioners strengthens the relationship between capital intensity and tax avoidance.

Keywords: *accounting conservatism, tax avoidance*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh konservatisme akuntansi, intensitas modal, dan dewan komisaris independen terhadap penghindaran pajak serta keberadaan dewan komisaris independen sebagai variabel moderasi untuk mempengaruhi hubungan antara konservatisme akuntansi dan intensitas modal terhadap penghindaran pajak. Penghindaran pajak diukur dengan cash effective tax rate (CETR), konservatisme akuntansi diukur dengan earning/accrual measure, intensitas modal diukur dengan rasio intensitas aset tetap dan dewan komisaris independen diukur dengan persentase dewan komisaris independen. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2017. Sampel

penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode purposive sampling, sehingga diperoleh total sampel penelitian sebanyak 84 sampel. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder dengan metode analisis regresi linear berganda dan moderated regression analysis (MRA) dengan Program Analisis SPSS Versi 2.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi, intensitas modal dan dewan komisaris independen berpengaruh terhadap penghindaran pajak, dewan komisaris independen memperlemah hubungan antara konservatisme akuntansi dan penghindaran pajak serta dewan komisaris independen memperkuat hubungan antara intensitas modal dan penghindaran pajak.

Kata Kunci: konservatisme akuntansi, penghindaran pajak

Pendahuluan

Pembangunan nasional di Negara Indonesia dilakukan secara terus-menerus. Untuk mewujudkan pembangunan nasional itu, pemerintah memerlukan dana dan pembiayaan dalam jumlah yang besar. Sehingga dalam pelaksanaannya, pemerintah mengandalkan penerimaan yang bersumber dari penerimaan luar negeri dan penerimaan dalam negeri. Penerimaan yang bersumber dalam negeri yang menjadi andalan utama dan yang terus menerus ditingkatkan oleh pemerintah adalah dari sektor perpajakan.

Berdasarkan website resmi (djpbk.kemenkeu.go.id), pada tahun 2015, realisasi penerimaan pajak adalah sebesar Rp 1.240,4 Triliun atau 83,3% dari target penerimaan pajak yang ditetapkan APBN 2015 sebesar Rp 1.489,3 Triliun. Pada tahun 2016, realisasi penerimaan pajak adalah sebesar Rp 1.285,0 Triliun atau 83,5% dari target penerimaan pajak yang ditetapkan APBN 2016 sebesar Rp 1.539,2 Triliun. Pada tahun 2017, realisasi penerimaan pajak adalah sebesar Rp 1.343,5 Triliun atau 91,2% dari target penerimaan pajak yang telah ditetapkan APBN 2017 sebesar Rp 1.472,7 Triliun. Sedangkan pada tahun 2018, realisasi penerimaan pajak adalah sebesar Rp 1.315,9 Triliun atau 92,4%, dari target penerimaan pajak yang telah ditetapkan APBN 2018 sebesar Rp 1.424,0 Triliun. Berdasarkan data tersebut, realisasi

penerimaan pajak mengalami peningkatan, namun dalam pencapaian target yang telah ditetapkan APBN tidak tercapai setiap tahunnya karena efektifitas pemungutan pajak mengalami penurunan. Hal ini dikarenakan pembayaran pajak yang dilakukan oleh wajib pajak kepada pemerintah akan mengurangi pendapatan atau laba yang diperolehnya sehingga dalam pemungutan pajaknya terdapat kecurangan-kecurangan yang dilakukan oleh wajib pajak dalam hal untuk menurunkan beban perpajakan yang dibayar. Salah satunya adalah penghindaran pajak (*tax avoidance*).

Penghindaran pajak merupakan upaya yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan, dimana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan (*grey area*) yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang (Pohan, 2016:23). Penghindaran pajak dianggap sebagai tindakan yang legal karena lebih banyak memanfaatkan kelemahan-kelemahan undang-undang perpajakan yang berlaku dan tidak melanggar peraturan tersebut terkait dengan sistem pembayaran pajak (*self assessment system*) (Darmawan dan Sukartha, 2014).

Terjadinya penghindaran pajak dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pertama penerapan prinsip konservatisme akuntansi dan yang kedua adalah intensitas modal yang diproksikan dengan rasio intensitas aset tetap. Manajemen pajak perlu diawasi agar usaha-usaha yang dilakukan tidak melanggar undang-undang dengan pembentukan *corporate governance* dalam perusahaan. Dewan komisaris independen sangat mempengaruhi keputusan di suatu perusahaan karena tugas dari dewan komisaris independen adalah mengawasi kebijaksanaan direksi dalam menjalankan kegiatan perusahaan. Dewan komisaris independen dapat dijadikan penengah antara manajemen dan pemilik perusahaan dalam mengambil kebijakan agar tidak melanggar hukum termasuk penentuan strategi terkait dengan pembayaran pajak (Nurjannah, 2017).

Penelitian mengenai penghindaran pajak telah banyak dilakukan dengan hasil penelitian yang berbeda dan objek yang berbeda pula. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Nurjannah (2017) dengan objek dan periode penelitian yang berbeda. Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah konservatisme akuntansi, intensitas modal, dewan komisaris independen berpengaruh terhadap penghindaran pajak serta apakah dewan komisaris independen memoderasi hubungan antara konservatisme akuntansi dan intensitas modal terhadap penghindaran pajak pada Perusahaan Manufaktur sub sektor industry barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2017.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif

kuantitatif. Informasi data yang diperlukan adalah laporan keuangan Perusahaan Manufaktur sub sektor industry barang konsumsi yang diakses melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

Hasil dan Pembahasan

Hasil Pengujian Asumsi Klasik

Pada uji asumsi klasik, data yang digunakan dalam penelitian ini harus terdistribusi normal dan terbebas dari masalah multikolonieritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi:

Variabel	Normalitas	Multikolonieritas		Heteroskedastisitas	Autokorelasi
		Tolerance	VIF		
KNSV	0,511	0,966	1,035	0,397	2,297
CAPINT		0,978	1,022	0,705	
DKI		0,980	1,020	0,769	

Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil Pengujian Signifikansi Parameter Individual

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
		Beta				
1	(Const.)	-.301	.075		-4.017	.000
	KNSV	-1.205E-013	.000	-.354	-2.774	.008
	CAPINT	.330	.108	.388	3.058	.004
	DKI	-.347	.165	-.267	-2.108	.041

Berdasarkan hasil uji diatas diperoleh nilai t tabel sebesar 1,67943 (0,05; 45), sehingga:

1. Konservatisme akuntansi yang diproksikan dengan KNSV memiliki tingkat signifikan sebesar $0,008 < 0,05$ dengan nilai T_{hitung} sebesar $-2,774 < -1,67943$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak yang berarti konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
2. Intensitas modal yang diproksikan dengan CAPINT memiliki tingkat signifikan sebesar $0,004 < 0,05$ dengan nilai T_{hitung} sebesar $3,058 > 1,67943$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima dan H_0 ditolak yang berarti intensitas modal berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Dewan komisaris independen yang diproksikan dengan DKI memiliki tingkat signifikan sebesar

$0,041 < 0,05$ dengan nilai T_{hitung} sebesar $-2,108 < -1,67943$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima dan H_0 ditolak yang berarti dewan komisaris independen berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh simultan variabel independen terhadap variabel dependen dengan syarat nilai nilai signifikan $< 0,05$ dan $F_{hitung} > F_{tabel}$ (Ghozali, 2016:171). Dimana f tabel $(k-1, N-k)$.

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	.202	3	.067	5.870	.002*
Residual	.528	46	.011		
Total	.730	49			

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi berfungsi untuk menjelaskan seberapa besar kemampuan variabel independen dan variabel moderasi dalam menjelaskan variabel dependennya dengan ditunjukkan oleh nilai *Adjusted R²*.

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.526	.277	.230

Uji Moderasi

Uji moderasi adalah untuk mengetahui apakah variabel moderasi akan memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dengan menggunakan *moderated regression analysis* (MRA).

Uji Hipotesis Moderasi

Uji Regresi Moderasi Tahap 1

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Const.)	-.145	.076		-1.907	.062
KNSV	5389E-013	.000	1.596	1.536	.130
DKI	-.427	.191	-.334	-2.242	.029
KNSVxDKI	-1.546E-012	.000	-1.919	-1.827	.073

Hasil output uji regresi tahap 1b menunjukkan bahwa interaksi konservatisme akuntansi dengan dewan komisaris independen(KNSVxDKI) terhadap penghindaran pajak (CETR) adalah negatif dengan nilai koefisien matriks $-1.546E-012$ yang berarti dewan komisaris independen memperlemah pengaruh konservatisme

akuntasni dan penghindaran pajak dengan pengaruh yang tidak signifikan ($0,073 > 0,05$).

Uji Regresi Moderasi Tahap 2

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Const.)	-.102	.205		-.497	.621
CAPINT	-.251	.482	-.301	-.521	.604
DKI	-.699	.508	-.542	-1.377	.174
CAPINTxDKI	1.205	1.187	.706	1.015	.315

Hasil output uji regresi tahap 2b menunjukkan bahwa interaksi antara intensitas modal dengan dewan komisaris independen(CAPINTxDKI) terhadap penghindaran pajak (CETR) adalah positif dengan nilai koefisien matriks 1,205 yang berarti dewan komisaris independen memmperkuat pengaruh intensitas modal dengan penghindaran pajak dengan pengaruh yang tidak signifikan ($0,315 > 0,05$).

Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	.249	5	.050	4.542	.002
Residual	.482	44	.011		
Total	.730	49			

Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.583	.340	.265

Pembahasan

Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Penghindaran Pajak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi mempunyai pengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Penerapan prinsip konservatisme akuntansi dalam pelaporan keuangan suatu perusahaan, akan menyebabkan laba perusahaan semakin kecil dimana dalam prinsip konservatisme akuntansi terdapat penundaan pendapatan dan mengakui beban lebih awal. Koefisien yang bernilai negatif menunjukkan bahwa penerapan konservatisme akuntansi yang dilakukan manajer adalah dengan tujuan kehati-hatian (*prudential*) untuk menghadapi risiko yang kemungkinan terjadi dimasa yang akan datang dalam hal menanggapi kabar buruk dan kabar baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurjannah (2017) yang

menyatakan bahwa manajemen menerapkan prinsip konservatisme akuntansi adalah untuk meminimalisir segala resiko yang akan terjadi dimasa yang akan datang. Sehingga semakin tinggi tingkat penerapan prinsip konservatisme akuntansi dalam laporan keuangan perusahaan, maka semakin besar penundaan pembayaran pajak yang dilakukan.

Pengaruh Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa intensitas modal berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Pemilihan investasi dalam aset tetap terkait perpajakan adalah dalam hal depresiasi, karena depresiasi bersifat *deductible expense* yang akan mengurangi penghasilan kena pajak perusahaan sesuai dengan Nomor 36 Tahun 2008. Dengan tingginya perusahaan menginvestasikan dana kedalam bentuk aset tetap, maka semakin besar penyusutan dari aset tetap tersebut, sehingga semakin kecil beban pajak yang akan dibayarkan kepada pemerintah dan semakin tinggi juga praktik penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Yanti dan Fatahurrizak (2017) yang menyatakan bahwa hal ini dikarenakan beban depresiasi dari aset tersebut lebih besar sehingga beban perusahaan juga akan besar. Dengan kata lain laba yang diperoleh semakin kecil, begitu juga dengan pendapatan kena pajak perusahaan tersebut.

Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Penghindaran Pajak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dewan komisaris independen mempunyai pengaruh negative terhadap penghindaran pajak. Dewan komisaris independen bertugas untuk mengawasi manajemen dalam menjalankan perusahaan dan dalam mengambil keputusan termasuk dengan kebijakan perusahaan dalam hal ini termasuk dengan praktik untuk melakukan penghindaran pajak. Semakin besar jumlah dewan komisaris independen dalam perusahaan, maka semakin baik pengawasan yang dilakukannya dalam

perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian Alfina dkk (2018) menyatakan sebagai komisaris independen perusahaan, maka penghindaran pajak dalam aktivitas perusahaan juga semakin rendah, karena komisaris independen dalam suatu perusahaan efektif dalam upaya pencegahan praktik penghindaran pajak.

Dewan Komisaris Independen Memoderasi Hubungan Antara Konservatisme Akuntansi Dan Penghindaran Pajak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dewan komisaris independen memperlemah hubungan antara konservatisme akuntansi dan penghindaran pajak. Dewan komisaris independen memperlemah hubungan konservatisme akuntansi dan penghindaran pajak karena tugas dari seorang dewan komisaris independen adalah melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada direksi (POJK No.33/2014). Memperlemah hubungan dikarenakan tugas dari seorang dewan komisaris adalah mengawasi dan menasihati, sedangkan yang menjalankan aktivitas dan kegiatan operasional perusahaan secara langsung adalah pihak manajemen, terkait dengan penerapan prinsip konservatisme akuntansi dalam laporan keuangan dan tingkat penghindaran pajak yang dilakukan. Sebagaimana dalam penelitian Sarra (2017) bahwa tugas dari dewan komisaris independen adalah hanya mengontrol dan menasehati kegiatan yang dilakukan oleh pihak manajemen, sedangkan yang mengelola dan menjalankan aktivitas bisnis perusahaan secara langsung adalah pihak manajemen.

Dewan Komisaris Independen Memoderasi Hubungan Antara Intensitas Modal Dan Penghindaran Pajak

Dewan komisaris independen memperkuat hubungan intensitas modal dengan penghindaran pajak karena dewan komisaris independen dapat melakukan pengawasan yang ketat terhadap manajemen sehingga dapat meminimalisir perilaku disfungsi yang terjadi dalam perusahaan terkait dengan investasi aset tetap untuk menekan beban

pajak perusahaan. Karena berdasarkan teori agensi (dalam Wijayanti dan Merkusiwati, 2017), pihak manajemen lebih banyak mengetahui keadaan keuangan perusahaan sebenarnya sedangkan pihak berkepentingan lainnya tidak. Sehingga dengan asimetri informasi, pihak manajemen akan mengalokasikan investasi dalam bentuk aset tetap sehingga beban penyusutan akan mempengaruhi laba perusahaan yang akan berujung pada praktik penghindaran pajak. Hal tersebut disebabkan karena perlakuan perpajakan yang memperbolehkan perusahaan untuk menyusutkan aset tetapnya dengan periode lebih pendek dari umur ekonomis aset tetap. Kehadiran komisaris independen dalam perusahaan dapat meningkatkan dan memperketat pengawasan terhadap manajemen, sehingga manajemen lebih berhati-hati dalam membuat sebuah keputusan dalam menjalankan aktivitas perusahaan. Sehingga semakin besar jumlah dewan komisaris independen dalam perusahaan, maka semakin baik pengawasan yang dilakukannya dalam perusahaan yang berhubungan dengan keputusan investasi aset tetap dan penghindaran pajak.

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan untuk hasil penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2017.
2. Intensitas modal berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2017.
3. Dewan komisaris independen berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2017.

4. Dewan komisaris independen memperlemah hubungan antara konservatisme akuntansi terhadap penghindaran pajak dengan pengaruh yang tidak signifikan pada perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2017.
5. Dewan komisaris independen memperkuat hubungan antara intensitas modal terhadap penghindaran pajak dengan pengaruh yang tidak signifikan pada perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2017.

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan diatas, penelitian ini masih memiliki beberapa kekurangan, sehingga saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk perhitungan variabel penghindaran pajak dapat menggunakan proksi perhitungan yang lain selain yang dipakai oleh peneliti yaitu *Cash Effective Tax Rate (CETR)*.
2. Untuk perhitungan variabel konservatisme akuntansi dapat menggunakan proksi perhitungan yang lain selain yang dipakai oleh peneliti, yaitu *earning/accrual measure*.
3. Untuk variabel moderasi dapat menggunakan variabel lain selain yang dipakai oleh peneliti, yaitu dewan komisaris independen.
4. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan dapat menambahkan variabel yang berkaitan dengan variabel yang dipengaruhi.
5. Sampel dalam penelitian ini hanya terfokus pada perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi periode 2014-2017, sehingga disarankan untuk memilih sampel yang berhubungan dengan variabel yang dipengaruhi atau memperpanjang periode penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfina, Intan Taqta, Siti Nurlaela dan Anita Wijayanti. 2018. *The Influence Of Profitability, Leverage, Independent Commissioner, And Company Size To Tax Avoidance*. The 2nd ICTESS 2018
- Darmawan, I Gede Hendy dan I Made Sukartha. 2014. Pengaruh *Penerapan Corporate Governance, Leverage, Return on Assets, Dan Ukuran Perusahaan Pada Penghindaran Pajak*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 9.1 (2014): 143-161 ISSN: 2302-8556
- Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23. Universitas Diponegoro: Semarang
- <http://www.djpbk.kemenkeu.go.id>. Realisasi APBN. Diakses pada tanggal 21 Februari 2019 Pukul 19.45 WIB
- <http://www.idx.co.id>. Laporan Keuangan Tahunan. Diakses pada tanggal 3 Februari 2019 Pukul 14.37 WIB
- McClure, Ross, Roman Lanis, Peter Wells, dan Brett Govendir. 2017. *The Impact of Dividend Imputation on Corporate Tax Avoidance: The Case of Shareholder Value*. Journal of Corporate Governance
- Muzakki, Muadz Rizki dan Darsono. 2015. *Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak*. Diponegoro Journal of Accounting. Vol. 4 No. 3 Tahun 2015 Hal.1-8
- Nurjannah. 2017. *Pengaruh Konservatisme Akuntansi Dan Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Dewan Komisaris Independen Sebagai Variabel Moderating (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI)*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 33/POJK.04/2014 Tentang Direksi Dan Dewan Komisaris Emiten Atau Perusahaan Publik
- Pohan, Chairil Anwar. 2016. Manajemen Perpajakan Strategi Perencanaan Pajak Dan Bisnis. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum
- Sarra, Hustna Dara. 2017. *Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Komite Audit, Dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Industri Kimia dan Logam di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014)*. Competitive, Vol. 1 No. 1 Januari-Juni 2017
- Savitri, Enni. 2016. Konservatisme Akuntansi: Cara Pengukuran, Tinjauan Empiris dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Pustaka Sahila: Yogyakarta
- Undang Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2007 Tentang Perubahan Ketiga atas Undang Undang Nomor 6 Tahun 1983 Tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan
- Undang Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2008 Tentang Perubahan Keempat Atas Undang Undang Nomor 7 Tahun 1983 Tentang Pajak Penghasilan
- Wijayanti, Y. C., dan Merkusiwati, N. K. L. A (2017). *Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Leverage, dan Ukuran Perusahaan pada Penghindaran Pajak*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 20 (1), 699-728
- Yanti, Dewi dan Fatahurrazak. 2018. *Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity, Inventory Intensity, Leverage Dan Risk Management Comitee Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*



Tahun 2013-2016. Fakultas
Ekonomi Universitas Maritim Raja
Ali Haji

Measurement, Vol 14 No. 2 : 1 – 8
Desember 2020
P-ISSN 2252-5394
E-ISSN 2714-7053